

PT. PYRIDAM FARMA Tbk.

MANAJEMEN RISIKO

071116

**PIAGAM UNIT MANAJEMEN RISIKO
PT. PYRIDAM FARMA Tbk.**

PT. Pyridam Farma Tbk. tidak luput dari risiko usaha, baik dari sumber eksternal maupun internal sehubungan dengan pengelolaan perusahaan yang berpengaruh pada pencapaian tujuan usahanya.

Untuk tujuan minimalisasi risiko yang menjadi kendala pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan Risk Management Standard yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Manajemen dan Karyawan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peningkatan seluruh aktivitas dengan menggunakan metoda yang terbaik dalam pengelolaan perusahaan berdasarkan Manajemen Risiko;
2. Menjadikan Manajemen Risiko sebagai bagian integral dalam proses pengambilan keputusan;
3. Minimalisasi risiko yang menjadi kendala operasi perusahaan, membahayakan sumber daya manusia dan merusak harta benda maupun lingkungan dengan menerapkan program yang terstruktur;
4. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk menerapkan manajemen resiko secara efektif;
5. Peningkatan penerapan manajemen resiko secara terus menerus.

Pimpinan manajemen, di seluruh tingkatan, bertanggung jawab atas dilaksanakannya kebijakan Manajemen Risiko.

Jakarta, 25 Juni 2010

Tertanda:

Direksi



Handoko Boedi Soetrisno
Direktur Utama

Disetujui:

Dewan Komisaris



Muhammad Syamsul Arifin
Komisaris Independen

A. PENDAHULUAN

1. Umum

- a. Perusahaan terbuka (Tbk.) atau perusahaan publik berkewajiban untuk melaksanakan pengelolaan usaha secara sehat;
- b. Tata kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) wajib diterapkan pada Perusahaan Tbk. sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian serta kesetaraan dan kewajaran;
- c. PT. Pyridam Farma Tbk. adalah perusahaan publik yang bergerak dibidang usaha industry farmasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan komitmen PT. Pyridam Farma Tbk. terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut adalah dengan disusunnya Management Risiko Manual yang merupakan Pedoman Tata Laksana Pengendalian Risiko Perusahaan.

2. Prinsip Dasar Manajemen Risiko

Prinsip-prinsip manajemen risiko merupakan dasar yang wajib dipatuhi dalam penerapan manajemen risiko. Prinsip yang digunakan oleh perusahaan dalam pengendalian risiko adalah sebagai berikut :

- a. **Transparansi:** Seluruh potensi yang dimiliki setiap jenis aktivitas usaha perusahaan diungkapkan secara terbuka, jujur oleh setiap unit kerja perusahaan dan dicantumkan dalam registrer risiko sehingga tidak ada risiko potensial yang tidak di ungkapkan;
- b. **Kepemimpinan:** Pimpinan perusahaan menetapkan tujuan dan arah organisasi termasuk tujuan manajemen risiko;
Pimpinan perusahaan wajib membangun dan memelihara lingkungan internal dimana semua anggota organisasi dapat sepenuhnya terlibat dalam pencapaian tujuan usaha perusahaan secara menyeluruh, termasuk tujuan manajemen risiko;
- c. **Keterlibatan Karyawan:** Karyawan pada semua tingkatan organisasi berkewajiban terlibat dalam penerapan manajemen risiko sesuai peranannya dan tanggung jawab masing-masing;
- d. **Penerapan:** Mengidentifikasi, mamahami dan mengelola risiko sebagai sebuah sistim mempermudah pencapaian tujuan manajemen risiko;
- e. **Manfaat dan Biaya:** Perancangan dan penerapan program manajemen risiko harus tetap mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan;
- f. **Penyempurnaan yang berkesinambungan:** Penerapan manajemen risiko harus selalu disempurnakan secara berkesinambungan sesuai kebutuhan perusahaan.

3. Tujuan penyusunan Pedoman Manajemen Risiko

Untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang efektif dan efisien, perusahaan menyusun Kebijakan Manajemen Risiko, Pedoman Manajemen risiko dan Pedoman Pelaksanaan Manajemen Risiko dengan tujuan:

- a. Memberikan petunjuk kepada manajemen dan karyawan perusahaan dalam menetapkan dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi serta mengendalikan/meminimalkan dampak yang ditimbulkannya;
- b. Membangun kemampuan satuan Kerja Manajemen Risiko dalam mensosialisasikan dan menginternalisasikan pemahaman mengenai risiko dan arti pentingnya pengelolaan risiko;
- c. Membantu manajemen dalam membentuk proses pengelolaan risiko mulai dari penetapan konteks sampai dengan komunikasi dan konsultasi risiko serta memastikan bahwa telah ditetapkan strategi untuk mengendalikan risiko semaksimal mungkin;
- d. Menyediakan bahan/cara untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi dan melakukan pemantauan risiko yang timbul di masing- masing fungsi perusahaan;
- e. Memberikan bahan/cara untuk menyusun dan menyediakan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan risiko secara optimal.

4. Definisi dan Pengertian Manajemen Risiko

Definisi istilah-istilah dalam Manajemen Risiko PT. Pyridam Farma Tbk.:

- a. Risiko: adalah peluang terjadinya sesuatu yang akan mempunyai dampak terhadap tujuan usaha. Risiko biasanya diukur dari kombinasi antara akibat dan kemungkinannya untuk terjadi;
- b. Manajemen Risiko: adalah sistim, proses dan struktur yang ditujukan untuk mendeteksi peluang dan mengelola dampak yang merugikan;
- d. Struktur Manajemen Risiko: adalah gabungan unsur sumber daya manusia, struktur organisasi dan sarana pendukung lainnya yang diperlukan untuk penerapan manajemen risiko;
- e. Proses Manajemen Risiko: adalah aplikasi yang sistematis atas kebijakan manajemen, prosedur dan praktek-praktek untuk tugas-tugas penetapan konteks, identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan, pemantauan & penelaahan serta komunikasi & konsultasi risiko.

5. Landasan Hukum

Mengacu dan berdasar pada peraturan/perundangan eksternal dan internal perusahaan yang terkait yaitu :

- a. Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tertanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas .
- b. Surat Keputusan Direksi PT. Pyridam Farma Tbk. Nomor 81K/B/PYFA-I/VI/10 tertanggal 21 Juni 2010.

B. TATA KELOLA PENGENDALIAN RISIKO

Komitmen Manajemen

Dalam pengelolaan pengendalian risiko ini Manajemen PT. Pyridam Farma Tbk. berkomitmen untuk:

1. Menjadikan manajemen risiko sebagai budaya perusahaan dan menjadikan manajemen risiko sebagai bagian yang integral dalam pelaksanaan usaha perusahaan dan pengambilan keputusan;
2. Memantau lingkungan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi risiko yang ada dan memberikan penanganan yang sesuai dan tepat;
3. Secara periodik dan sesuai kebutuhan, mengkonsultasikan manajemen risiko secara terbuka dengan pihak internal dan mengkomunikasikannya, bila perlu, kepada pihak eksternal mengenai hal-hal yang terkait risiko;
4. Mempunyai sistem yang memadai dan dapat membantu manajemen mengidentifikasi, mencatat dan memantau setiap kegiatan manajemen risiko yang potensial terjadi di seluruh kegiatan usaha perusahaan;
5. Meyakinkan bahwa karyawan dan manajemen telah menerima pelatihan dalam hal manajemen risiko yang relevan.

C. TUJUAN PENGENDALIAN RISIKO

Tujuan penerapan Manajemen Risiko pada PT. Pyridam Farma Tbk. adalah sebagai berikut :

1. Mengelola risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan Perusahaan ini dijabarkan dalam sasaran kinerja yang menggunakan metode balance scorecard yaitu perspektif keuangan, penganggaran, pertumbuhan serta sasaran mutu;
2. Membangun kerangka proses manajemen risiko yang konsisten pada semua tingkat manajemen perusahaan;
3. Mendorong manajemen agar bertindak lebih proaktif untuk mengurangi risiko kerugian dan sekaligus memanfaatkan peluang sebagai faktor keunggulan persaingan usaha serta peningkatan kinerja perusahaan;
4. Mendorong setiap individu agar senantiasa bertindak hati-hati dalam mengelola risiko sebagai usaha memaksimalkan nilai perusahaan, pemenuhan kepentingan pemegang saham (shareholder) dan harapan para pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya;
5. Memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi mendapatkan informasi yang tepat untuk mengelola risiko secara optimal.

D. STRATEGI TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mencapai tujuan dan sasaran penerapan manajemen risiko, perusahaan menetapkan strategi sebagai berikut :

1. Membentuk proses dan struktur yang diarahkan untuk merealisasikan peluang potensial dan mengelola dampak yang merugikan;
2. Mengintegrasikan manajemen risiko kedalam proses usaha perusahaan dengan menjadikan manajemen risiko sebagai aktivitas yang tidak terpisahkan dari pengambilan keputusan;

3. Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mengkoordinasikan seluruh aspek penerapan manajemen risiko didalam perusahaan dan melaporkan hasil evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala dan dalam kondisi yang mendesak;
4. Mensosialisasikan secara berkesinambungan tentang manajemen risiko agar tercipta budaya waspada risiko bagi seluruh manajemen dan karyawan;
5. Mensinergikan sistem manajemen risiko dengan KPI dan sistem sasaran mutu perusahaan.

E. KERANGKA PROSES MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko berlangsung secara terus menerus dalam tahapan-tahapan yang dikelola dengan baik.

Proses tersebut harus menjamin bahwa seluruh risiko yang teridentifikasi telah dikelola dengan sebaik-baiknya. Tahapan yang dimaksud meliputi:

1. Penetapan konteks;
2. Identifikasi risiko;
3. Analisa risiko;
4. Evaluasi risiko;
5. Penanganan risiko;
6. Pemantauan & penelaahan, serta pengkomunikasian & pengkonsultasian.

Tahapan diatas dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi dan kondisi serta menjadikan perusahaan memiliki struktur usaha yang kuat dalam menghadapi setiap tantangan yang ada.

F. ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

1. Organisasi Manajemen Risiko

Dalam rangka pelaksanaan Program Penerapan Manajemen Risiko yang efektif, perusahaan telah membentuk unit kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan proses pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen perusahaan.

2. Wewenang dan tanggung jawab

Penerapan manajemen risiko, melibatkan seluruh organ perusahaan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen perusahaan, seluruh karyawan, Audit Internal dan Manajemen Risiko itu sendiri.

Adapun wewenang dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

i. Wewenang

1. Meminta pertanggung-jawaban dari Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala;
2. Melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi atas penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi serta menilai kriteria risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

ii. Tanggung jawab

1. Menyetujui kebijakan manajemen risiko yang diusulkan oleh Direksi;
2. Memastikan penerapan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

b. Direksi

i. Wewenang

1. Menetapkan Kebijakan Pedoman dan Prosedur Penerapan Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif;
2. Menetapkan batasan risiko dan batas toleransi risiko yang digunakan sebagai ukuran kriteria level risiko, profil risiko korporasi, action plan (rencana penanganan risiko);
3. Meminta laporan hasil pemantauan risiko kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko.

ii. Tanggung jawab

1. Terlaksananya kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan;
2. Menyampaikan laporan pelaksanaan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris;
3. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang manajemen;
4. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia terkait dengan penerapan manajemen risiko;
5. Penyempurnaan secara berkesinambungan atas penerapan manajemen risiko.

c. Unit Kerja Operasional

i. Wewenang

1. Menunjuk Petugas Manajemen Risiko untuk melakukan tugas administrasi dalam rangka pengelolaan risiko;
2. Meminta bantuan pengembangan manajemen risiko dari unit Kerja Manajemen Risiko.

ii. Tanggung Jawab

1. Melaksanakan proses manajemen risiko secara periodik pada unit kerja yang dipimpinnya;
2. Mengintegrasikan manajemen risiko dalam praktek operasional di unit kerjanya;
3. Menyampaikan profil risiko unit kerjanya kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko secara periodik dan tepat waktu;
4. Menindaklanjuti masukan/rekomendasi dari Audit Internal maupun dari Direksi mengenai penerapan manajemen risiko di unit kerjanya.

- d. Seluruh Kayawan Perusahaan
 - i. Wewenang
Mendapatkan pelatihan manajemen risiko;
 - ii. Tanggung Jawab
Melaksanakan proses manajemen risiko sesuai dengan lingkup tugasnya.
- e. Satuan Pengawasan Internal (Internal Audit)
 - i. Wewenang
Meminta data base risiko perusahaan kepada Unit Kerja Manajemen Risiko sebagai dasar pemeriksaan.
 - ii. Tanggung-jawab
 - 1. Menyediakan jasa konsultatif dibidang manajemen risiko kepada Direksi;
 - 2. Memberikan konsultasi kepada manajemen operasional antara lain:
 - a. Penyediaan sarana dan teknik yang digunakan oleh Audit Internal untuk menganalisa risiko dan pengendalian;
 - b. Membagi pengalaman dalam manajemen risiko & pengendalian internal dan pengetahuan secara menyeluruh mengenai perusahaan;
 - c. Memberikan rekomendasi perbaikan proses manajemen risiko yang berkesinambungan.
- f. Unit Kerja Manajemen Risiko Kantor Pusat
 - i. Wewenang
 - 1. Meminta laporan profil risiko masing-masing unit kerja baik secara periodik maupun pada saat kejadian luar biasa;
 - 2. Merencanakan pengembangan SDM di bidang Manajemen Risiko.
 - ii. Tanggung Jawab
 - 1. Mengusulkan perbaikan kebijakan manajemen risiko, batasan risiko yang dapat diterima dan batas toleransi risiko yang dapat diterima perusahaan;
 - 2. Mengusulkan perbaikan /penyempurnan usaha dan proses untuk bahan/cara pertimbangan dalam penetapan kebijakan Direksi sehingga dapat meminimalkan risiko yang terjadi;
 - 3. Mengkoordinasikan, memelihara dan mengembangkan catatan dan data risiko perusahaan dan persyaratan pelaporan;
 - 4. Memfasilitasi aktivitas pengembangan profil risiko perusahaan melalui aktivitas workshop risk assessment pada level perusahaan/direktorat;

5. Membantu pelaksanaan proses manajemen risiko di Unit Kerja Operasional;
6. Menyusun dan menyampaikan laporan rencana dan realisasi kegiatan manajemen risiko kepada Direksi secara berkala;
7. Menyusun rencana dan melaporkan realisasi kegiatan Tim Kerja Manajemen Risiko Kantor Pusat kepada Direksi.
8. Memberikan masukan kepada Direksi atas tingkatan risiko dari kegiatan- kegiatan material/signifikan yang akan dilakukan oleh Direksi.

G. PENUTUP

Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan secara mutlak memerlukan keberadaan faktor-faktor penunjang sebagai berikut:

1. Kebijakan penerapan manajemen risiko dari Direksi yang menjadi komitmen atas pelaksanaan manajemen risiko;
2. Uraian kerja pelaksanaan manajemen risiko dan struktur organisasi mulai dari Komisaris, Direksi, Unit Kerja Operasional, seluruh karyawan Perusahaan, Satuan Pengawasan, Internal, Satuan kerja Manajemen Risiko, dan Petugas Manajemen Risiko;
3. Keikut-sertaan dan peran serta seluruh karyawan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang memadai dalam melaksanakan manajemen risiko;
4. Pelaporan manajemen risiko untuk memantau perkembangan pelaksanaan manajemen risiko yang sistimatis;
5. Metode dalam penerapan manajemen risiko yang digunakan sebagai standar/acuan penerapan manajemen risiko;
6. Data dan informasi untuk mendukung pelaksanaan proses penerapan manajemen risiko mulai dari tahapan menetapkan konteks, mengidentifikasi risiko, menganalisa risiko, mengevaluasi risiko, menangani risiko, memantau dan menelaah, sampai dengan mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan risiko.

-----ooOoo-----